

PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN DAN PENGUNAAN SOCIAL COMMERCE TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN BULELENG

Kadek Windayani Purnama Dewi¹, Nyoman Trisna Herawati²

¹ Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| windayani312001@gmail.com ²| aris_herawati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan modal usaha, literasi keuangan dan penggunaan *social commerce* terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng. Populasi penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang telah memiliki izin usaha dan terdaftar di Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, UKM Kabupaten Buleleng sejumlah 842 usaha. Teknik penentuan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* dan rumus slovin yaitu sebanyak 89 responden. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara langsung dan melalui *google formulir*. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS v.20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, (2) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan (3) penggunaan *social commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Modal Usaha, Literasi Keuangan, Penggunaan *Social Commerce*, Keberlanjutan Usaha

Abstract

This study aims to determine the positive and significant influence of business capital, financial literacy and the use of social commerce on the sustainability of micro, small and medium enterprises in Buleleng District. The population of this study is MSME actors who already have business licenses and are registered in Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, UKM Kabupaten Buleleng and total is 842 businesses. The sampling technique used was purposive sampling and the slovin formula as many as 89 respondents. Research data collection was carried out using questionnaires which were distributed directly and through Google forms. Data analysis techniques in this study consisted of descriptive statistical analysis, data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the SPSS v.20 program. The results of the study show that (1) business capital has no effect on business continuity, (2) financial literacy has a positive and significant effect on business continuity and (3) the use of social commerce has a positive and significant effect on business continuity.

Keywords: Business Capital, Financial Literacy, The Use of Social Commerce, Business Sustainability

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan UMKM tercatat lebih dari 65 juta UMKM yang tersebar di Indonesia. Perkembangan data usaha UMKM pada tahun 2021 menyatakan bahwa UMKM menyumbang kontribusi yang besar dalam penerimaan kesempatan kerja serta pembentukan PDB. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang menyebutkan UMKM sebagai pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki

peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 3 Oktober 2022). Dibalik perkembangan ini tidak terlepas pula dari adanya tantangan-tantangan yang dihadapi pelaku usaha. Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di Indonesia yaitu saat terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM seperti sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, konsumen menurun, distribusi dan produksi yang terhambat.

Tabel 1. Rekap Jumlah Penerbitan IUMK Tahun 2017 s/d 2021 Per Kecamatan

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021	Total
Buleleng	208	297	153	115	69	842
Banjar	54	93	95	34	37	313
Seririt	58	123	69	41	0	291
Gerokgak	246	257	144	284	292	1223
Busungbiu	108	113	71	55	43	390
Sukasada	105	145	106	59	37	452
Sawan	29	107	83	83	27	329
Kubutambahan	60	81	45	24	19	229
Tejakula	101	123	120	100	100	544

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, UKM Kabupaten Buleleng

Jika dilihat dari tabel diatas, terkait jumlah penerbitan IUMK di setiap kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Buleleng selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, Kecamatan Buleleng memiliki total penerbitan IUMK tertinggi kedua setelah Kecamatan Gerokgak jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Diketahui bahwa jumlah penerbitan IUMK di Kecamatan Buleleng mengalami kenaikan pada tahun 2018 namun pada tahun-tahun berikutnya penerbitan IUMK di kecamatan tersebut mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa pandemi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 dan awal tahun 2020 menimbulkan dampak pada keberlanjutan usaha pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Dengan adanya fenomena penurunan jumlah penerbitan IUMK di Kecamatan Buleleng, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaku UMKM untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Teori atribusi (*Attribution Theory*) yang mengungkapkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Jika dihubungkan pada penelitian ini, secara sederhana teori atribusi dapat menggambarkan faktor-faktor yang mendukung dari keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis (usaha).

Konsep keberlanjutan usaha ini sendiri berorientasi pada pencapaian kinerja dalam jangka panjang yang merupakan hal penting pada suatu usaha. Keberlangsungan usaha didukung oleh beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan mampu bertahan. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberlanjutan suatu usaha adalah adanya dukungan modal. Modal merupakan hal yang paling dibutuhkan para pelaku UMKM untuk membantu usahanya terus beroperasi. Diketahui bahwa terjadi peningkatan kesulitan modal pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng sebesar 25,7% dari sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sesudah adanya pandemi di Indonesia (Suarmanayasa & Sari, 2022). Dalam prakteknya, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku usaha seperti UMKM di Indonesia. Namun pada kenyataannya, berdasarkan data OJK dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa indeks literasi keuangan pada pelaku UMKM sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Rendahnya pemahaman literasi keuangan mengindikasikan perlunya pemahaman bagi setiap pelaku usaha khususnya UMKM agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya dengan baik (Yuningsih et al., 2022).

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan membatasi pergerakan orang dan barang sehingga mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri di rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak (Mangku et al., 2022). Mengatasi hal tersebut, pelaku UMKM kini telah banyak beralih ke metode penjualan secara online dengan memanfaatkan penggunaan sosial media. Berkaitan dengan hal tersebut juga didukung dengan data yang menunjukkan bahwa jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia tahun 2022 yang cukup tinggi karena mengalami peningkatan sebesar 12,35% dari tahun lalu. Lebih tepatnya jumlah pengguna aktif media sosial pada awal tahun 2022 yaitu sebanyak 191 juta orang sedangkan pada tahun 2021 sebesar 170 juta orang.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti yakni untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap keberlanjutan usaha, literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha dan penggunaan *social commerce* terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng.

Menurut Darsono (2006), modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan dan diperlukan pelaku usaha dalam memenuhi pembiayaan operasional usaha dimulai dari berdirinya usaha hingga berjalannya usaha tersebut (Tanti & Dewi, 2020). Modal tidak terbatas hanya dalam bentuk uang melainkan juga termasuk aktiva lain yang dapat mendukung jalannya operasional perusahaan, tanpa adanya modal yang memadai maka akan mempengaruhi keberlangsungan dan keberlanjutan usaha kedepannya dan ini juga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan penelitian dari Mukoffi & As'adi (2021) menyebutkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Abbas (2018) dengan hasil bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2020) yang menyatakan bahwa faktor modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha sehingga semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Namun berbeda dengan penelitian Junedi & Arumsari (2021) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Berdasarkan uraian diatas, dapat diajukan hipotesis berikut:

H₁: Modal Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kecamatan Buleleng.

Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) literasi keuangan merupakan sebuah kecakapan atau tingkat pemahaman yang dimiliki individu terkait cara mereka mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapi. Literasi keuangan mempertegas bahwa pentingnya pengimplementasian pengetahuan serta keterampilan dalam hal keuangan untuk menentukan beberapa keputusan terbaik mengenai keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang memadai akan mempermudah pelaku UMKM dalam menjalankan usaha dimulai dari mengatur anggaran, membuat perencanaan usaha kedepan hingga keterampilan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan (Amelia, 2022). Berdasarkan penelitian Butar (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Sejalan dengan penelitian Fitri et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha serta penelitian dari Sari et al., (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Namun tidak sejalan dengan penelitian Iqnatia et al., (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah. Berdasarkan uraian diatas, dapat diajukan hipotesis berikut:

H₂: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Buleleng.

Popularitas media sosial mendorong terciptanya paradigma baru yang disebut *social commerce* yaitu perdagangan elektronik atau kegiatan jual beli dengan memanfaatkan media sosial. Dalam istilah *social commerce* memuat aktivitas dan transaksi *e-commerce* melalui aplikasi media sosial sehingga dapat dikatakan bahwa *social commerce* merupakan bagian dari *e-commerce*. Penggunaan media sosial saat ini akan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen dalam bertransaksi secara lebih efektif dan efisien karena dapat

dilakukan dimana saja dan kapan saja (Purwantini & Anisa, 2019). Berdasarkan penelitian dari Arniti (2019) menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UKM. Sejalan dengan penelitian Anggraini & Nawawi (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Milenial. Berdasarkan uraian diatas, dapat diajukan hipotesis berikut:

H₃: Penggunaan *Social Commerce* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kecamatan Buleleng.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buleleng dengan populasi penelitian yaitu pelaku UMKM yang telah memiliki izin usaha dan terdaftar di Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, UKM Kabupaten Buleleng sejumlah 842 usaha. Teknik penentuan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* dengan kriteria yakni usia UMKM di Kecamatan Buleleng yang minimal telah beroperasi selama 2 tahun karena pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia diawal tahun 2020, sehingga UMKM yang berusia minimal 2 tahun telah merasakan perekonomian sebelum dan sesudah adanya pandemi dalam keberlanjutan usahanya. Berdasarkan kriteria tersebut maka memperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 89 responden. Penelitian ini menggunakan variabel independen Modal Usaha (X₁) yang diukur melalui indikator yaitu struktur modal, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal dan keadaan usaha setelah menambah modal. Variabel independen kedua Literasi Keuangan (X₂) yang diukur dengan indikator yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, manajemen risiko dan pengelolaan tabungan dan investasi. Variabel independen ketiga Penggunaan *Social Commerce* yang diukur dengan indikator yaitu aksesibilitas, komunitas online, interaksi dan berbagi konten. Serta variabel dependen Keberlanjutan Usaha (Y) yang diukur dengan indikator yaitu peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan dan peningkatan volume penjualan. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Kuesioner didistribusikan secara langsung dan melalui *google formulir*. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) v.20*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada penelitian ini dilakukan pengkategorian data dari setiap variabel penelitian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Ketagori Data Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Modal Usaha	Sangat Tinggi	$X > 43,720$	3	3%
	Tinggi	$38,653 < X \leq 43,720$	15	17%
	Sedang	$33,586 < X \leq 38,653$	44	49%
	Rendah	$28,519 < X \leq 33,586$	20	23%
	Sangat Rendah	$X \leq 28,519$	7	8%
Literasi Keuangan	Sangat Paham	$X > 53,257$	7	8%
	Paham	$48,612 < X \leq 53,257$	15	17%
	Cukup Paham	$43,967 < X \leq 48,612,$	36	40%
	Tidak Paham	$39,322 < X \leq 43,967$	25	28%
	Sangat Tidak Paham	$X \leq 39,322$	6	7%
Penggunaan <i>social commerce</i>	Sangat Tinggi	$X > 41,314$	0	0%
	Tinggi	$37,018 < X \leq 41,314$	31	35%
	Sedang	$32,722 < X \leq 37,018$	26	29%
	Rendah	$28,426 < X \leq 32,722$	26	29%

	Sangat Rendah	$X \leq 28,426$	6	7%
Keberlanjutan Usaha	Sangat Baik	$X > 19,519$	11	12%
	Baik	$17,053 < X \leq 19,519$	15	17%
	Cukup Baik	$14,587 < X \leq 17,053$	39	44%
	Tidak Baik	$12,121 < X \leq 14,587$	14	16%
	Sangat Tidak Baik	$X \leq 12,121$	10	11%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki modal usaha sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng memiliki modal usaha yang hampir rata, modal usaha yang dimiliki tidak terlalu tinggi namun tidak pula terlalu rendah untuk menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil kategori data, variabel literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan cukup paham. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan yang hampir rata berarti tidak kurang memahami ataupun tidak lebih memahami untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil kategori data, variabel penggunaan *social commerce* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensitas penggunaan *social commerce* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan *social commerce* untuk menunjang kegiatan bisnis sehari-harinya. Berdasarkan hasil kategori data, variabel keberlanjutan usaha dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan keberlanjutan usaha cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang hampir merata, tidak terlalu baik tidak pula terlalu buruk dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Dalam uji validitas, terlihat bahwa seluruh item pertanyaan memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 dan nilai r hitung $< r$ tabel, sehingga berarti semua pertanyaan dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, terlihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* semua variabel $> 0,60$ sehingga berarti semua variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,714 > 0,05$ berarti model regresi pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas antar variabel independen memiliki nilai *tolarence* lebih besar dari nilai 0,1 dan nilai VIF tidak melebihi nilai 10. Dari hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikan Modal Usaha (X_1) 0,287, Literasi keuangan (X_2) 0,552, dan Penggunaan *social commerce* (X_3) 0,136 sehingga semua variabel memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05.

Setelah melewati semua pengujian kualitas data dan asumsi klasik, akan dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B			
1 (Constant)	1,648		0,685	0,495
Modal Usaha	0,054		1,066	0,289
Literasi Keuangan	0,141		2,354	0,021
Penggunaan <i>Social Commerce</i>	0,163		2,383	0,019
Adjusted R = 20,8%				

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu $Y = 0,131 + 0,112 (X_1) + 0,190 (X_2) + 0,187 (X_3) + e$. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif sehingga ketiga variabel independen (X) memiliki hubungan kearah positif terhadap Keberlanjutan Usaha (Y). Pengujian secara parsial (uji t) pada variabel pertama yaitu Modal Usaha menunjukkan hasil nilai t hitung yaitu sebesar 1,066 sehingga nilai t hitung $< t$ tabel ($1,066 < 1,992$) dan memiliki nilai signifikan $0,289 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1

(hipotesis 1) ditolak atau variabel modal usaha secara individu tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Pengujian secara parsial (uji t) pada variabel kedua yaitu Literasi keuangan menunjukkan hasil nilai t hitung yaitu sebesar 2,354 sehingga nilai t hitung > t tabel ($2,354 > 1,992$) dan memiliki nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 (hipotesis 2) diterima atau variabel literasi keuangan secara individu berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Pengujian secara parsial (uji t) pada variabel ketiga yaitu penggunaan *social commerce* menunjukkan hasil nilai t hitung yaitu sebesar 2,383 sehingga nilai t hitung > t tabel ($2,383 > 1,992$) dan memiliki nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 (hipotesis 3) diterima atau variabel penggunaan *social commerce* secara individu berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Selanjutnya pengujian koefisien determinasi, pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,208 yang berarti bahwa keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh modal usaha, literasi keuangan dan penggunaan *social commerce* sebesar 20,8%. Sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel diluar variabel model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Buleleng

Hasil uji hipotesis pertama memperoleh hasil nilai *sig.* sebesar $0,289 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung < t tabel ($1,066 < 1,992$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini berarti modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng. Dengan kata lain, keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng tidak ditentukan dari besar kecilnya modal usaha yang dimiliki.

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dikarenakan pelaku usaha di Kecamatan Buleleng masih banyak yang belum menggunakan modal pinjaman yang berasal dari pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden yang menghasilkan nilai persentase terbesar adalah pada indikator pertama yaitu struktur modal sebesar 88% yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Pada indikator struktur modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam konteks ini jawaban responden menunjukkan bahwa mereka hanya menggunakan modal dari uang sendiri/pribadi, banyak dari mereka yang menyatakan bahwa tidak memiliki modal dari hasil pinjaman bank maupun lembaga keuangan lainnya sehingga hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab dalam penelitian ini mengapa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha responden.

Selain itu, tidak adanya pengaruh modal usaha pada penelitian ini dapat dimengerti karena mengingat pandangan tentang modal usaha bagi pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng hanya sebatas modal yang berupa uang atau secara finansial saja. Pada kenyataannya, lokasi usaha, sumber daya manusia, peralatan dan perlengkapan serta keahlian juga termasuk sebagai indikator modal usaha namun tidak dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong keberlanjutan usaha. Sebagai contoh UMKM yang bergerak dalam sektor jasa, untuk dapat menjalankan usahanya tentunya pelaku usaha tidak hanya memerlukan modal usaha berupa uang namun juga memerlukan modal usaha berupa keahlian pada bidang jasa tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Widowati (2020) yang menyatakan bahwa tidak semua pelaku usaha ketika ingin memulai dan mengembangkan usahanya harus serta merta memiliki modal yang bersifat finansial, tetapi pelaku usaha dapat memulai ataupun mengembangkan usahanya dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori going concern yang menyatakan bahwa sebuah usaha dapat tetap beroperasi dalam jangka panjang, yang mana hal ini dipengaruhi oleh keadaan finansial maupun non finansial (Ayu & Dewi, 2021). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, modal usaha yang berupa dana (uang) dapat termasuk ke keadaan finansial, sedangkan modal usaha seperti keahlian dapat termasuk ke keadaan non finansial usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junedi & Arumsari (2021) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap kelangsungan

usaha. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Herawaty & Yustien (2019) juga menyatakan bahwa modal tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil. Serta penelitian dari Faradillah et al., (2022) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Kota Batu di masa pandemi Covid-19. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2020) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Selanjutnya, penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Oktavia (2021) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Buleleng

Hasil uji hipotesis kedua memperoleh hasil nilai sig. sebesar $0,021 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2,354 > 1,992$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng. Jika literasi keuangan semakin tinggi maka akan semakin mendukung keberlanjutan usaha yang ada.

Sesuai dengan teori atribusi (Attribution Theory) yang mengungkapkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Jika dihubungkan pada penelitian ini, secara sederhana teori atribusi dapat menggambarkan faktor-faktor yang mendukung dari keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis (usaha). Literasi keuangan termasuk ke faktor internal dari suatu keberlanjutan usaha. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas maka akan dapat mengelola dengan baik dan dapat mempertanggungjawabkan akuntabilitas usahanya, sehingga hal ini akan mempengaruhi meningkatkan keberlanjutan usaha.

Memiliki literasi keuangan atau pengetahuan tentang keuangan yang memadai sangat diperlukan bagi pada pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng karena dengan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan keputusan terkait keberlanjutan usaha kedepannya. Dilihat dari hasil jawaban responden yang menghasilkan nilai persentase terbesar adalah pada indikator kedua yaitu pengelolaan kredit sebesar 90% yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju serta indikator keempat yaitu pengelolaan tabungan dan investasi sebesar 95% yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini berarti pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng sudah seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai sehingga dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan terkait pengelolaan kredit serta pengelolaan tabungan dan investasi. Keputusan keuangan dalam usaha merupakan hal yang penting sehingga jika pelaku usaha tidak dapat menentukan keputusan keuangan usahanya dengan baik, maka hal ini akan memberikan dampak pada keberlanjutan usaha kedepannya yang tidak akan stabil. Dari hal tersebutlah dapat dilihat bahwa literasi keuangan penting dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Selanjutnya penelitian dari Christoper & Kristianti (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwinda (2022) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Jika pelaku usaha di sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai seperti pengetahuan, kemampuan dan sikap maka kinerja UMKM dalam membuat keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju kearah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu.

Pengaruh Penggunaan *Social Commerce* terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Buleleng

Hasil uji hipotesis ketiga memperoleh hasil nilai sig. sebesar $0,019 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2,383 > 1,992$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini berarti penggunaan *social commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng. Jika penggunaan *social commerce* semakin tinggi maka akan semakin mendukung keberlanjutan usaha yang ada.

Sesuai dengan teori atribusi (Attribution Theory) yang mengungkapkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Jika dihubungkan pada penelitian ini, secara sederhana teori atribusi dapat menggambarkan faktor-faktor yang mendukung dari keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis (usaha). Penggunaan *social commerce* termasuk ke faktor internal dari suatu keberlanjutan usaha. Media sosial sudah tidak lagi hanya digunakan sebatas untuk hubungan sosial antar pengguna, namun saat ini telah berkembang dalam kepentingan bisnis. Dalam hal ini penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk melakukan komunikasi dalam bisnis, membantu dalam hal pemasaran produk dan jasa untuk mengjangkau pangsa yang lebih luas lagi, serta sebagai alat berkomunikasi dengan pelanggan maupun pemasok.

Mampu mengikuti perkembangan zaman terutama pada teknologi dan dapat mengoperasikannya merupakan hal yang penting pula untuk diperhatikan bagi semua orang termasuk bagi pelaku usaha di Kecamatan Buleleng karena penggunaan media sosial ini akan sangat membantu dan memberikan banyak keuntungan bagi pelaku usaha. Dilihat dari hasil jawaban responden yang menghasilkan nilai persentase terbesar adalah pada indikator satu yaitu aksesibilitas sebesar 95% yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju, indikator kedua yaitu komunitas online sebesar 95% yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju serta indikator ketiga yaitu interaksi sebesar 95% yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini berarti pelaku usaha di Kecamatan Buleleng telah mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada dengan mampu mengakses dan menggunakan media sosial dengan baik. Selain itu pula, terlihat bahwa pelaku UMKM sangat menyadari bahwa penggunaan *social commerce* ini sangat membantu mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pembeli maupun dengan pengguna media sosial lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Nawawi (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Milenial. Penelitian ini didukung pula dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Rosyada & Virda, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferdiansyah & Bukhari (2021) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Fashion.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, maka dapat dikatakan bahwa H_1 (hipotesis 1) ditolak.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, maka dapat dikatakan bahwa H_2 (hipotesis 2) dapat diterima.
3. Penggunaan *social commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, maka dapat dikatakan bahwa H_3 (hipotesis 3) dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu: Pertama, bagi pemerintah diharapkan untuk dapat lebih peduli dan memberikan perhatian yang besar terhadap pelaku UMKM terkait keberlanjutan usaha kedepannya, mengingat bahwa sektor UMKM berperan penting dalam perekonomian negara dan UMKM

menyumbang kontribusi yang besar terhadap penerimaan kesempatan kerja serta pembentukan PDB. Kedua, bagi pelaku UMKM untuk lebih memanfaatkan lembaga keuangan dalam menambah modal usaha sehingga dalam menjalankan usaha tidak hanya mengandalkan modal sendiri agar omzet penjualan dapat meningkatkan dan keberlanjutan usaha dapat tercapai. Selain itu pelaku UMKM juga diharapkan dapat memahami literasi keuangan lebih mendalam terkait ilmu akuntansi, cara pengelolaan keuangan yang efektif, melakukan penyusunan anggaran bisnis yang optimal melalui pelatihan ataupun membaca dari sumber-sumber terpercaya. Serta lebih optimal dalam menggunakan *social commerce* untuk mendukung keberlanjutan usahanya dengan cara mengikuti pelatihan atau pembimbingan terkait pengoperasian teknologi media sosial. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha secara internal maupun eksternal sehingga dapat memperluas kajian mengenai penelitian di bidang keberlanjutan usaha khususnya usaha mikro, kecil dan menengah. Serta mempertimbangkan kembali sampel yang akan menjadi subjek penelitian agar tidak hanya terfokus pada Kecamatan Buleleng saja, namun bisa lebih menyeluruh di Kabupaten Buleleng.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111.
- Amelia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129–143.
- Anggraini, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(1), 30–45.
- Arniti, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Kreativitas dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Usaha Kerajinan Batu Padas Banjar Silakarang, Gianyar. *Media Bina Ilmiah*, 13(11), 1753–1762.
- Ayu, N. C. P. E., & Dewi, G. A. K. R. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 160–169.
- Butar, I. B. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Christoper, S. W. H., & Kristianti, I. (2020). Hubungan *E-Commerce* Dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Di Boyolali. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–12.
- Faradillah, W. Z., Maslichah, & Afifudin. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Batu. *E-Jra (Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi)*, 11(03), 68–76.
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal , Financial Knowledge , Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Fashion Di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 103–114.
- Fitri, Jamaludin, A., & Rostini, R. (2022). Pengaruh *Financial Literacy* Kontribusi Pemerintah serta *Financial Resources* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM di Pasar Senen Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 188–195.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal , Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.

- Herawaty, N., & Yustien, R. (2019). Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76.
- Iqnatia, Y., Nurmatias, & Pangestuti, D. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Peran Pemerintah Terhadap pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 213–228.
- Juned, & Arumsari, M. D. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184.
- Mangku, D. G. S., Yuliantini, N. P. R., & Hartana. (2022). Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Digital Marketing Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 1–24.
- Mukoffi, A., & As'adi. (2021). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246.
- Nurwinda. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktavia, I. (2021). Pengaruh Modal, Pemasaran dan Inovasi Produk Terhadap Keberlanjutan Usaha Ikan Patin di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2019). Analisis Pemanfaatan *Social Commerce* Bagi UMKM : Anteseden Dan Konsekuensi. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 47–63.
- Rosyada, D., & Virda, B. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial , Struktur Modal , dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(11), 586–599.
- Sari, B. P., Rimban, D., Marselino, B., Rusydi, G., Putra, R. I., & Mbeko, H. E. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840–2849.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236.
- Suarmanayasa, I. N., & Sari, L. S. E. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kelitbangan Buleleng*, 1(1), 1–16.
- Tanti, G. A. S., & Dewi, P. E. D. M. D. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial , Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 320–330.
- Widowati. (2020). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha , Modal Usaha , Strategi Pemasaran , Dan Inovasi Terhadap Perkembangan Umkm*.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.